

**TINDAK TUTUR DIREKTIF GURU
DALAM KEGIATAN MUHADARAH
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN)
LUBUK BUAYA KOTA PADANG**

TESIS



Oleh

ERINA ERLIS

NIM 1204078

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

ABSTRACT

Erina Erlis. 2014. “Teachers’ Directive Speech Acts in Muhadarah Activities at MTsN Lubuk Buaya Kota Padang”. Thesis. Graduated Program of Padang State University.

The purpose of this research was to describe the forms, strategies and contexts of the teachers’ directive speech acts and the students’ responses toward the teachers’ directive speech acts in delivering learning materials in muhadarah activities at MTsN Lubuk Buaya Kota Padang. The subject of the research was the teachers delivering materials in muhadarah activities. They were chosen based on the scheduled arranged by school.

This was a qualitative research which used descriptive method. The data collected was the teachers’ directive speech acts in muhadarah activities. The sources of the data were seven teachers delivering materials in that activity. Data was collected by using technique such as refer, such as recording, and writing technique. Data processing begins from transcription, classification of data based on the type, strategy, contexts, and the students’ responses of students to teachers directive speech act based on the theory applied. It then was interpretation of data and conclusion was drawn.

The result of the research indicated that the directive speech acts forms used in muhadarah activity were requesting, asking questions, prohibiting, requiring, permitting and suggesting. The directive speech acts form that was used frequently was asking questions and that which was rarely used was prohibiting. The strategies of directive speech acts used by the teachers were frankly speaking without courtesy, direct speech with positive politeness, direct speech with negative politeness and vaguely speaking. The contexts of speech of teachers directive speech acts involved seven teachers as the locator, and the students as the interlocutor, seven topics, and in average the utterances were produced in quite situation. The students’ response toward the teachers’ directive speech acts were performed verbally and nonverbally. Both responses were responded positively by the students.

ABSTRAK

Erina Erlis. 2014. “Tindak Tutur Direktif Guru dalam Kegiatan Muhadarah di MTsN Lubuk Buaya Kota Padang”. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

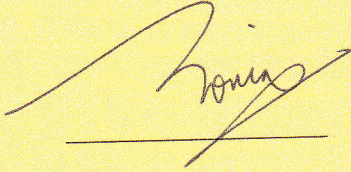
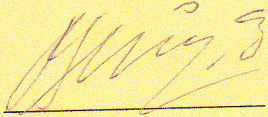
Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk, strategi, konteks tindak tutur direktif guru, dan respons siswa terhadap tindak tutur direktif guru dalam menyampaikan materi dalam kegiatan muhadarah di MTsN Lubuk Buaya Kota Padang. Subjek penelitian adalah guru-guru yang memberikan materi dalam kegiatan muhadarah. Pemilihan subjek penelitian ini berdasarkan jadwal yang sudah ditetapkan oleh sekolah.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian berupa tindak tutur direktif guru dalam kegiatan muhadarah dengan sumber data adalah tujuh orang guru yang menyampaikan materi. Data dikumpulkan dengan teknik simak, sadap, dan pencatatan. Pengolahan data dimulai dari pentranskripsian, pengklasifikasian data berdasarkan bentuk, strategi, konteks, dan respons siswa terhadap tindak tutur direktif guru berdasarkan teori yang digunakan dan dilanjutkan dengan penginterpretasian data, dan penarikan kesimpulan.

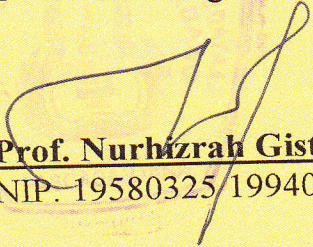
Temuan penelitian menunjukkan bahwa bentuk tindak tutur direktif guru dalam kegiatan muhadarah adalah permintaan, pertanyaan, pelarangan, persyaratan, pengizinan, dan nasihat. Bentuk tindak tutur direktif yang paling sering digunakan adalah bentuk pertanyaan dan yang paling jarang adalah bentuk pelarangan. Strategi tindak tutur direktif yang digunakan guru adalah bertutur terus terang tanpa basa-basi, bertutur langsung dengan basa-basi kesantunan positif, bertutur langsung dengan basa-basi kesantunan negatif, dan bertutur samar-samar. Strategi yang paling sering digunakan adalah bertutur langsung dengan basa-basi kesantunan positif dan yang jarang adalah bertutur samar-samar. Konteks tuturan tindak tutur direktif guru melibatkan tujuh orang guru sebagai penutur, siswa sebagai mitra tutur, tujuh topik, dan rata-rata peristiwa tutur dalam keadaan tenang. Respons siswa terhadap tindak tutur direktif guru terdiri atas respons verbal dan nonverbal. Respons verbal dan nonverbal tersebut secara umum ditanggapi secara positif atau baik oleh para siswa.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : *Erina Erlis*
NIM. : 1204078

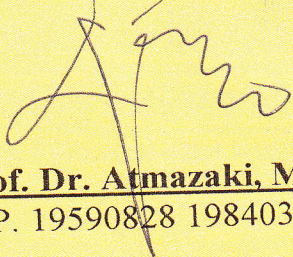
Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Novia Juita, M.Hum.</u> Pembimbing I		<u>28/8-2019</u>
<u>Dr. Irfani Basri, M.Pd.</u> Pembimbing II		<u>8/9-2019</u>

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang



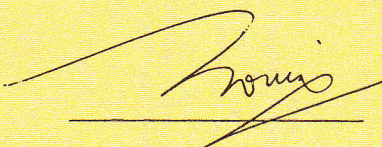
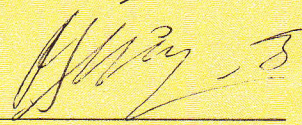
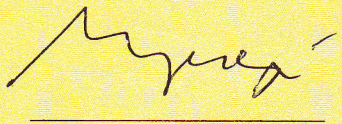
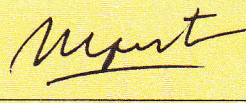
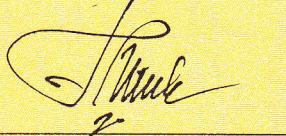
Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.
NIP. 19580325/199403 2 001

Ketua Program Studi/Konsentrasi



Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd.
NIP. 19590828 198403 1 003

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Dr. Novia Juita, M.Hum.</u> (Ketua)	
2	<u>Dr. Irfani Basri, M.Pd.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Prof. Dr. Hasanuddin WS., M.Hum.</u> (Anggota)	
4	<u>Prof. Dr. Ermanto, M.Hum.</u> (Anggota)	
5	<u>Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : **Erina Erlis**
NIM. : 1204078
Tanggal Ujian : 16 - 7 - 2014

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul “Tindak Tutur Direktif Guru dalam Kegiatan Muhadarah di MTsN Lubuk Buaya Kota Padang, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 16 Juli 2014

Saya yang Menyatakan



Erina Erlis

NIM 1204078

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan kurnia-Nya kepada penulis sehingga tesis ini dapat diselesaikan sesuai jadwal yang direncanakan. Tesis ini berjudul “Tindak Tutur Direktif Guru dalam Kegiatan Muhadarah di MTsN Lubuk Buaya Kota Padang”. Tesis ini diselesaikan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Selama penulisan tesis ini penulis mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, arahan, dukungan, fasilitas, dan kemudahan sehingga tesis ini dapat diselesaikan. Pihak-pihak yang dimaksud adalah berikut ini.

1. Dr. Novia Juita, M.Hum dan Dr. Irfani Basri, M. Pd., selaku dosen pembimbing I dan pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan dan pengarahan dengan teliti dan sabar mulai dari rancangan proposal sampai penyelesaian tesis ini.
2. Prof. Dr. Hasanuddin WS, M. Hum., Prof. Dr. Ermanto, S. Pd., M. Hum., dan Dr. Siti Fatimah, M. Pd., M. Hum. selaku dosen kontributor yang telah memberikan kontribusi berupa masukan, saran, dan kritikan dalam penyempurnaan tesis ini.
3. Prof. Dr. Atmazaki, M. Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan bantuan dalam berbagai hal sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
4. Direktur Program Pascasarjana UNP, seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, dan staf Program Pascasarjana UNP yang telah memberikan kemudahan dan fasilitas belajar sehingga tesis ini dapat diselesaikan.

5. Drs. Zakri Mukhtar selaku kepala MTsN Lubuk Buaya Kota Padang beserta majelis guru dan pegawai tata usaha yang telah memberikan fasilitas dan motivasi kepada penulis dalam penyelesaian tesis ini.
6. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah banyak membantu penyelesaian tesis ini. Mohon maaf karena penulis tidak menyebutkan nama satu per satu.
7. Ayahanda, Nasmir Dt. Angku Marajo dan Ibunda Lisma yang selalu memberikan doa dan dukungan sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
8. Teristimewa untuk suami tercinta, Hokky Zaini, yang selalu mencurahkan kasih sayang, motivasi, dan dukungan moril dan materil sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini.
9. Terima kasih kepada anakku tersayang, Shiddiq Alghani Hoer, yang telah rela dan sabar sebagian waktu bersamanya berkurang dan anak-anakku yang lain Salma Habibah, Gina Nafsih, dan Nurul Fajriah yang ikut memotivasi dan memberikan kekuatan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan tesis ini.
10. Semua pihak yang ikut memberikan kontribusi dalam penyelesaian tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini memiliki kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat diharapkan. Semoga tesis ini bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan pendidikan bahasa Indonesia khususnya.

Padang, Juli 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR SINGKATAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Pertanyaan Penelitian	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Definisi Istilah	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Landasan Teori	12
1. Tindak Tutur.....	12
2. Tindak Tutur Direktif	19
a. Bentuk Tindak Tutur Direktif	20
b. Strategi Bertutur	22
c. Konteks Situasi Tutur dalam Tindak Tutur Direktif	27
d. Respons Siswa terhadap Tindak Tutur Direktif	30

3. Tindak Tutur Direktif Guru dalam Kegiatan Muhadarah.....	33
B. Kajian Penelitian yang Relevan	35
C. Kerangka Konseptual	39
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis dan Metode Penelitian	41
B. Lokasi Penelitian	42
C. Subjek Penelitian	42
D. Data dan Sumber Data	43
E. Instrumen Penelitian	44
F. Teknik Pengumpulan Data	44
G. Teknik Pengabsahan Data	46
H. Teknik Penganalisisan Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Temuan Penelitian	49
1. Bentuk Tindak Tutur Direktif Guru dalam Kegiatan Muhadarah di MTsN Lubuk Buaya Kota Padang	54
a. Permintaan	54
b. Pertanyaan	57
c. Persyaratan.....	61
d. Pelarangan	63
e. Pengizinan	65
f. Nasihat	66
2. Strategi Tindak Tutur Direktif Guru Dalam Kegiatan Muhadarah di MTsN Lubuk Buaya Kota Padang	68
a. Bertutur Terus Terang tanpa Basa Basi	69
b. Bertutur Langsung dengan Basa Basi Kesantunan Positif.....	71
c. Bertutur Langsung dengan Basa Basi Kesantunan Negatif	76

d. Bertutur Samar samar	79
3. Konteks Tindak Tutur Direktif Guru MTsN Lubuk Buaya Kota Padang	82
a. Penutur	82
b. Topik atau Pesan	86
c. Peristiwa	90
4. Respons Siswa terhadap Tindak Tutur Direktif Guru Dalam Kegiatan Muhadarah di MTsN Lubuk Buaya Kota Padang	93
a. Respons Verbal	93
b. Respons Nonverbal	95
B. Pembahasan	97
1. Bentuk Tindak Tutur Direktif	98
2. Strategi Tindak Tutur Direktif	100
3. Konteks Tindak Tutur Direktif	103
4. Respons Tindak Tutur Direktif	108
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	111
A. Simpulan	111
B. Implikasi	112
C. Saran	114
DAFTAR RUJUKAN	117
LAMPIRAN	120

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Format Penjaring/pengumpul i Data Tindak Tutur Direktif Guru dalam Kegiatan Muhadarah di MTsN Lubuk Buaya Kota Padang	45
2. Format Catatan Lapangan.....	46
3. Rincian Bentuk Tindak Tutur Direktif Guru dalam Kegiatan Muhadarah di MTsN Lubuk Buaya Kota Padang	50
4. Rincian Strategi Tindak Tutur Direktif Guru dalam Kegiatan Muhadarah di MTsN Lubuk Buaya Kota Padang.....	51
5. Rincian Respons Siswa terhadap Tindak Tutur Direktif Guru dalam Kegiatan Muhadarah di MTsN Lubuk Buaya Kota Padang	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Transkrip Data Rekaman Penelitian	120
2. Data Tindak Tutur Direktif Guru dalam Kegiatan Muhadarah di MTsN Lubuk Buaya Kota Padang	142
3. Bentuk Tindak Tutur Direktif Guru dalam Kegiatan Muhadarah di MTsN Lubuk Buaya Kota Padang	153
4. Strategi Tindak Tutur Direktif Guru dalam Kegiatan Muhadarah di MTsN Lubuk Buaya Kota Padang	173
5. Konteks Tuturan Tindak Tutur Direktif Guru dalam Kegiatan Muhadarah di MTsN Lubuk Buaya Kota Padang	186
6. Respons Siswa terhadap Tindak Tutur Direktif Guru dalam Kegiatan Muhadarah di MTsN Lubuk Buaya Kota Padang	218
7. Catatan Lapangan Proses Kegiatan Muhadarah di MTsN Lubuk Buaya Kota Padang	262

DAFTAR SINGKATAN

Singkatan	Kepanjangan
1. MTsN	: Madrasah Tsanawiyah Negeri
2. TTD	: Tindak Tutur Direktif
3. BTTTBB	: Bertutur Terus Terang tanpa Basa Basi
4. BLDBKP	: Bertutur Langsung dengan Basa Basi Kesantunan Positif
5. BLDBKN	: Bertutur Langsung dengan Basa Basi Kesantunan Negatif
6. BSS	: Bertutur Samar Samar
7. GFQ. D1	: Guru Fiqih Data 1
8. GBA. D2	: Guru Bahasa Arab Data 2
9. GBind. D3	: Guru Bahasa Indonesia Data 3
10. GSKI. D4	: Guru Sejarah Kebudayaan Islam Data 4
11. GBind. D5	: Guru Bahasa Indonesia Data 5
12. GBing. D6	: Guru Bahasa Inggris Data 6
13. GBio. D7	: Guru Biologi Data 7

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi. Hal itu sesuai dengan fungsi bahasa sebagai sarana berinteraksi yang digunakan untuk membentuk hubungan sosial dengan orang lain. Hubungan sosial itu dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kegiatan formal maupun nonformal. Salah satu penggunaan bahasa dalam kegiatan formal dapat dilihat dalam kegiatan-kegiatan di sekolah baik dalam proses pembelajaran maupun kegiatan lain seperti acara-acara pertemuan, penampilan bakat, dan pengembangan diri. Sebaliknya, penggunaan bahasa dalam kegiatan nonformal dapat dilihat dalam percakapan siswa ketika mereka beristirahat dan waktu-waktu sebelum pelajaran dimulai. Penggunaan bahasa dan cara berbahasa dalam kegiatan formal maupun nonformal harus diperhatikan agar tidak terjadi kesalahan dalam berkomunikasi.

Kesalahan berkomunikasi biasanya disebabkan oleh penggunaan bahasa dan cara berbahasa yang kurang tepat. Hal tersebut dapat diperhatikan pada media sosial. Banyak para tokoh politik, *entertainer* yang terlibat kasus hanya karena salah membuat status di *facebook*, keliru menanggapi suatu masalah di *twitter*. Semua itu membuktikan bahwa pada zaman reformasi ini semua orang bebas berbicara. Sarana untuk menyampaikan ide dan argumen pun banyak tersedia.

Salah satu sarana untuk menyampaikan ide dan argumen di sekolah khususnya di Madrasah Tsanawiyah Negeri (selanjutnya dituliskan MTsN)

Lubuk Buaya adalah kegiatan muhadarah. Kegiatan ini merupakan tempat berlatih berbagai keterampilan siswa di depan warga sekolah yang hadir. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih para siswa dalam menyampaikan minat dan bakatnya khususnya dalam berpidato. Selain itu, kegiatan ini juga merupakan ajang bagi setiap guru menyampaikan nasihat-nasihat, informasi-informasi penting untuk para siswa yang dapat dijadikan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan muhadarah ini dilakukan pada setiap hari Jumat pagi dari pukul 07.00—08.00 yang diikuti oleh seluruh siswa, guru, dan pegawai yang ada. Muhadarah ini sudah menjadi agenda rutin di MTsN Lubuk Buaya sehingga dilaksanakan dalam jadwal pembelajaran yang dikeluarkan pada setiap awal semester oleh pihak sekolah. Perbedaannya dengan pembelajaran biasa adalah jumlah siswa, tempat, dan metodenya. Pembelajaran pada saat muhadarah dilakukan di lapangan atau halaman sekolah, jumlah siswa yang banyak, dan guru yang menyampaikan materi berbeda tiap minggunya. Akan tetapi, materi yang disampaikan baik di dalam kelas maupun di lapangan sama-sama bertujuan untuk mendidik dan melatih para siswa ke arah yang lebih baik.

Muhadarah dilaksanakan dalam rangka melatih siswa dalam mengembangkan minat dan bakat mereka dalam berbicara. Acara tersebut diisi oleh siswa secara bergantian sesuai dengan jadwal lokal atau kelas yang ditetapkan sekolah. Dalam kegiatan itu ditampilkan acara pembacaan wahyu ilahi dan saritilawah, pidato tiga bahasa (bahasa Arab, Inggris, dan Indonesia), hiburan berupa nyanyian, puisi, dan lain-lain. Dalam kegiatan inilah guru menyampaikan nasihat sesuai topik yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Mereka akan menyampaikan

topik kepada para siswa dengan cara yang bervariasi. Selain sarana berlatih bagi siswa, kegiatan ini juga dinilai.

Nilai muhadarah bagi seluruh siswa akan dicantumkan ke dalam laporan hasil belajar sebagai nilai pembiasaan. Nilai ini diberikan oleh wakil bidang kesiswaan berdasarkan absensi siswa selama satu semester berkoordinasi dengan guru Mata Pelajaran Amaliah. Selain siswa, guru juga dinilai oleh kepala sekolah. Nilai tersebut diambil dari kemampuan guru dalam menyampaikan materi atau nasihat pada saat kegiatan berlangsung. Kepala sekolah menuntut seluruh guru untuk mampu berbicara dengan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik di depan seluruh warga sekolah. Kemampuan guru menyampaikan materi dalam kegiatan ini sebagai pertimbangan oleh kepala sekolah untuk memberikan beban kerja pada setiap awal tahun pembelajaran. Informasi tersebut diperoleh dari hasil wawancara nonformal yang peneliti lakukan pada hari Sabtu, 19 Juli 2013 dengan kepala sekolah.

Selanjutnya, berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama mengajar di MTsN Lubuk Buaya Kota Padang sejak tahun 2005, materi yang disampaikan guru setiap kegiatan sangat menunjang peningkatan kepribadian siswa. Hal tersebut dapat diketahui dari materi yang mereka sampaikan berhubungan dengan sikap-sikap dan perilaku yang akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, cara guru-guru memberikan dan menyampaikan nasihat-nasihat, penguatan-penguatan dalam kegiatan muhadarah cenderung monoton. Materi yang disampaikan oleh guru pada kegiatan muhadarah hampir sama dari semester ke semester, hanya beberapa guru yang menyampaikan hal-hal yang baru dan

berbeda. Artinya, masih ada guru yang kurang mampu memotivasi siswa dalam tuturannya. Selain itu, faktor ketidaksesuaian kenyataan yang dilihat siswa sehari-hari di sekolah tidak sesuai dengan apa yang disampaikan juga menyebabkan materi yang disampaikan kurang direspons baik oleh para siswa.

Salah satu bentuk pembicaraan guru dan respons siswa dapat dilihat pada suatu kegiatan muhadarah pada tahun pembelajaran 2012/2013 ketika guru A menyampaikan nasihat di depan seluruh siswa. Kalimat tersebut merupakan salah satu contoh Tindak Tutur Direktif Guru (selanjutnya ditulis TTD). Bentuk tuturan guru yang dimaksud adalah berikut ini.

- (1) Guru : Ananda sekalian, kita harus disiplin, tidak dibenarkan terlambat, lingkungan sekolah harus dijaga, kebersihan harus diperhatikan karena kebersihan sebagian dari iman!
 Siswa : Uuuuuuhhh (Siswa serentak bersorak).

Tuturan yang disampaikan guru pada kalimat (1) di atas merupakan salah satu TTD guru saat muhadarah yang direspons kurang baik oleh siswa. Hal tersebut disebabkan karena nasihat yang disampaikan guru tidak sesuai dengan praktik yang mereka lihat sehari-hari. Hal itu menandakan bahwa ada hal yang salah atau keliru. Setelah peneliti bertanya jawab dengan beberapa siswa, ternyata faktor yang menyebabkan mereka bersorak karena guru yang menyampaikan nasihat tersebut justru sering terlambat masuk kelas. Kalau tidak dijemput ketua kelas, guru tersebut sering lupa dengan jadwal mengajarnya, serta kebiasaan guru tersebut yang kurang peduli dengan sampah yang berserakan dan keset yang berantakan pada saat yang bersangkutan mengajar.

Kasus berbicara lain juga dapat dilihat pada suatu ketika terjadi kesalahpahaman antara guru yang memberikan materi pada saat muhadarah dengan salah satu siswa laki-laki kelas IX. Kesalahpahaman itu terjadi hanya karena guru yang bersangkutan memintanya menyebutkan ciri-ciri sekolah adiwiyata. Guru memintanya dengan tuturan berikut ini.

- (2) Guru : Coba kamu yang ganteng, yang pakai kaca mata, kira-kira menurutmu ciri-ciri sekolah adiwiyata itu apa?
 Siswa : *Ndak tahu do Buk* (tidak tahu Buk).
 (Keluar dari barisan sambil menendang temannya yang duduk di sampingnya diiringi sorakan dari siswa lain.)

Tuturan guru pada contoh (2) di atas ternyata direspons kurang baik oleh siswa. Setelah dilakukan pendekatan oleh guru, ternyata siswa tersebut beranggapan bahwa guru menyuruhnya dengan sebutan *ganteng* tersebut adalah mencemoohkannya. Siswa yang bersangkutan menganggap penggunaan kata *ganteng* oleh gurunya ditanggapnya dengan negatif. Hal itu merupakan bentuk kesalahpahaman antara siswa dan guru terhadap tuturan yang disampaikan. Padahal, panggilan *ganteng* tersebut digunakan guru sebagai penghargaan terhadap siswanya karena guru yang bersangkutan tidak mengetahui nama siswa yang diminta untuk menjawab itu.

Permasalahan-permasalahan di atas merupakan salah satu contoh efek dari berkomunikasi. Bagaimana sikap siswa dalam menerima dan menanggapi bahasa yang disampaikan guru. Hal tersebut mengingat bahwa guru merupakan sosok yang paling dekat dijadikan tuntunan bagi siswa. Pepatah mengatakan bahwa guru adalah orang yang digugu dan ditiru. Untuk itu, guru memang dituntut untuk memiliki karakter yang baik. Karakter yang baik itu salah satunya tercermin dari

gaya dan cara guru bertutur kata. Tutur kata yang baik dan santun akan menimbulkan rasa nyaman dan senang bagi para siswa siswa. Jika rasa aman dan nyaman sudah ada pada diri para siswa, mereka dengan senang hati pula mendengarkan nasihat-nasihat guru dan menjadikan para gurunya tersebut sebagai idola dalam melakukan tugas yang diberikan kepada mereka. Siswa akan menunggu-nunggu kehadiran guru-guru yang akan menyampaikan materi setiap muhadarah berlangsung.

Tutur kata yang baik dan santun juga sangat dibutuhkan siswa dalam pembelajaran. Tutur kata seperti itu akan menimbulkan rasa aman dan nyaman bagi siswa saat mengikuti pelajaran. Untuk menumbuhkan rasa aman dan nyaman tersebut dibutuhkan strategi guru dalam bertutur. Hal tersebut terbukti dari penelitian yang dilakukan oleh Yuliana (2013) dengan judul penelitian “Daya Pragmatik Tindak Tutur Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Sekolah Menengah Pertama”. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa guru lebih cenderung menggunakan bentuk tindak tutur direktif memberikan informasi, memuji, dan menyarankan. Ketiga bentuk tuturan guru sangat berpengaruh positif terhadap semangat siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal tersebut juga tidak terlepas dari kemampuan guru berkekrativitas dan berinovasi pada setiap materi pembelajaran yang akan disampaikan. Strategi yang sering digunakan guru adalah tuturan tidak langsung. Semakin sering tuturan tidak langsung digunakan guru, semakin kuat pula daya pragmatiknya.

Penelitian tindak tutur direktif guru juga dilakukan Entalya (2013) dengan judul penelitian “Kesantunan Verbal dan Nonverbal pada Tuturan Direktif dalam Pembelajaran di SMP Taman Rama National Plus Jimbaran”. Penelitian yang dilakukan terhadap guru mata pelajaran yang diujiannasionalkan ini menunjukkan bahwa guru lebih cenderung menggunakan tindak tutur direktif guru menyuruh. Strategi yang digunakan guru lebih dominan langsung berkonotasi negatif. Hal tersebut menimbulkan kesantunan verbal dan nonverbal tuturan guru dalam pembelajaran menyebabkan siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan terdapatnya penyimpangan prinsip kesantunan verbal dan nonverbal tindak tutur direktif guru dalam pembelajaran. Penyimpangan yang dimaksud adalah prinsip persahabatan dan keramahan. Guru terkesan angkuh pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian dan informasi yang dipaparkan di atas, maka tindak tutur direktif guru dalam kegiatan muhadarah perlu diteliti. Hal itu disebabkan oleh beberapa hal. *Pertama*, kegiatan muhadarah merupakan salah satu sarana bagi siswa untuk menerima pelajaran berupa nasihat-nasihat yang hendaknya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. *Kedua*, cara guru menyampaikan materi dalam kegiatan ini harus jelas, tepat, dan metode bervariasi. *Ketiga*, guru yang menyampaikan nasihat itu adalah seluruh guru mata pelajaran secara bergantian sehingga dituntut untuk mampu berbahasa Indonesia yang baik dan benar dalam menyampaikannya karena kegiatan tersebut adalah kegiatan formal.

Keempat, menyambut kurikulum 2013 yang akan dilaksanakan serentak dan menyeluruh pada tahun pembelajaran 2014/2015. Seluruh guru harus

mampu berbahasa Indonesia yang baik dan benar karena “bahasa Indonesia adalah penghela pengetahuan”. Hal tersebut menuntut agar para guru mampu menggunakan bahasa Indonesia secara tepat agar pengetahuan yang diberikan kepada siswa juga akan diterima siswa dengan tepat. Apabila guru mampu berbahasa Indonesia sebagaimana mestinya, tentu para siswa akan meniru dan melaksanakan sesuai dengan apa yang disampaikan para gurunya.

Kelima, Penelitian-penelitian yang berkaitan dengan kegiatan muhadarah ini belum ada dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Peneliti sebelumnya hanya meneliti tindak tutur direktif guru dalam kegiatan pembelajaran dengan subjek penelitian guru mata pelajaran sejenis atau serumpun. Guru mata pelajaran sejenis yaitu guru-guru yang mengampu mata pelajaran yang sama, sedangkan guru mata pelajaran serumpun adalah guru yang mengampu Mata Pelajaran Agama yang tergabung dalam Pendidikan Agama Islam atau guru mata pelajaran pada kelompok ilmu pengetahuan dan teknologi.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, penelitian ini akan mengkaji tindak tutur direktif guru dalam kegiatan muhadarah di MTsN Lubuk Buaya Kota Padang. Penelitian ini berfokus pada tindak tutur direktif guru-guru yang menyampaikan nasihat-nasihat mereka kepada para siswa. Tindak tutur direktif yang akan dibahas pada penelitian ini berfokus pada bentuk tindak tutur direktif guru, strategi bertutur guru, konteks tuturan dalam tindak tutur direktif guru, dan

respons siswa terhadap tindak tutur direktif guru dalam kegiatan muhadarah di MTsN Lubuk Buaya Kota Padang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan berikut ini. “Bagaimana tindak tutur direktif guru dalam kegiatan muhadarah di MTsN Lubuk Buaya Kota Padang?” Dari pertanyaan tersebut dapat diuraikan bahwa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bentuk, strategi, konteks, dan respons siswa terhadap TTD guru dalam kegiatan muhadarah siswa MTsN Lubuk Buaya Kota Padang tahun pembelajaran 2013/2014.

D. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk tindak tutur direktif guru dalam kegiatan muhadarah di MTsN Lubuk Buaya Kota Padang?
2. Bagaimanakah strategi bertutur tindak tutur direktif guru dalam kegiatan muhadarah di MTsN Lubuk Buaya Kota Padang?
3. Bagaimanakah konteks tindak tutur direktif guru dalam kegiatan muhadarah di MTsN Lubuk Buaya Kota Padang?
4. Bagaimanakah respons siswa terhadap tindak tutur direktif yang digunakan guru dalam kegiatan muhadarah di MTsN Lubuk Buaya Kota Padang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif guru dalam kegiatan muhadarah di MTsN Lubuk Buaya Kota Padang.
2. Mendeskripsikan strategi bertutur tindak tutur direktif guru pembina pada kegiatan muhadarah di MTsN Lubuk Buaya Kota Padang.
3. Mendeskripsikan konteks tindak tutur direktif amanat guru pembina pada kegiatan muhadarah di MTsN Lubuk Buaya Kota Padang.
4. Mendeskripsikan respons siswa terhadap tindak tutur direktif guru dalam kegiatan muhadarah di MTsN Lubuk Buaya Kota Padang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat untuk bidang ilmu pengetahuan linguistik khususnya kajian pragmatik tentang tindak tutur. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat untuk dunia pendidikan dengan harapan dapat memberikan pengetahuan kepada para guru dan calon guru tentang tuturan yang digunakan saat berkomunikasi. Komunikasi tersebut dapat dilakukan ketika berinteraksi pada proses pembelajaran, memberikan amanat pada kegiatan upacara dan muhadarah, dan kegiatan-kegiatan lainnya. Penelitian ini juga dapat dimanfaatkan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan kompetensi seluruh guru dalam menggunakan bahasa Indonesia pada saat menyampaikan materi pembelajaran

kepada siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan masukan dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya.

G. Definisi Istilah

Untuk mengarahkan persepsi dan pemahaman tentang judul penelitian, ada istilah yang perlu didefinisikan. Definisi istilah yang dimaksud adalah berikut ini.

1. Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang disampaikan guru dengan maksud agar para pendengar (siswa) melakukan tindakan yang disebutkan dalam tuturan itu.
2. Guru yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah guru-guru yang sudah ditunjuk atau ditugaskan oleh kepala sekolah untuk memberikan pengarahan kepada siswa dalam kegiatan muhadarah sesuai jadwal yang sudah disusun oleh wakil kepala bidang kesiswaan pada setiap awal semester.
3. Muhadarah adalah kegiatan rutinitas pada MTsN Lubuk Buaya yang dilaksanakan setiap hari Jumat pagi selama satu jam (60 menit). Kegiatan ini merupakan acara yang diikuti oleh seluruh guru dan siswa yang sudah tercantum dalam jadwal pembelajaran. Muhadarah ini bertujuan untuk melatih siswa dan guru berbicara di depan umum. Khusus untuk siswa, mereka dibekali terlebih dahulu dalam kegiatan pengembangan diri dengan maksud agar siswa berani berbicara di depan umum atau orang banyak.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan terhadap tindak tutur direktif guru dalam kegiatan muhadarah, dapat disimpulkan empat hal berikut ini.

1. Guru MTsN Lubuk Buaya lebih sering menggunakan bentuk tindak tutur direktif pertanyaan dalam menyampaikan materi pada kegiatan muhadarah dibandingkan dengan bentuk lainnya. Guru lebih cenderung menuntut siswa melakukan suatu tindakan berdasarkan pertanyaan yang disampaikan. Jarang sekali guru menggunakan bentuk tindak tutur direktif melarang. Hal tersebut disebabkan karena tuturan yang disampaikan guru lebih banyak monolog dan pertanyaan yang diajukan juga banyak pertanyaan yang tidak dijawab oleh siswa, tetapi pertanyaan tersebut dijawab dan dijelaskan oleh guru..
2. Strategi yang sering digunakan guru MTsN Lubuk Buaya dalam kegiatan muhadarah adalah bertutur langsung dengan basa-basi kesantunan positif. Bertutur terus terang tanpa basa-basi paling jarang digunakan guru. Dengan demikian, terbukti bahwa guru lebih menyukai bertutur secara langsung dengan kesantunan positif.
3. Konteks yang memengaruhi tindak tutur direktif guru dalam kegiatan muhadarah adapat dikelompokkan menjadi lima, yaitu (1) penutur, (2) lawan tutur, (3) latar, (4) topik, dan (5) peristiwa. Penutur adalah guru mata pelajaran yang terdiri atas tujuh orang dengan mata pelajaran berbeda. Lawan tutur adalah siswa kelas VII—IX yang bertindak sebagai peserta muhadarah.

Latar dalam tindak tutur direktif ini adalah pagi hari. Topik atau pesan juga terdiri atau tujuh topik. Peristiwa adalah keadaan siswa selama tuturan guru berlangsung yang cenderung dalam keadaan terkendalikan atau tenang. Semua konteks di atas juga dipengaruhi oleh budaya/kebiasaan guru dalam bertutur, siswa, dan sekolah.

4. Respons siswa berhubungan dengan tanggapan siswa terhadap tindak tutur direktif guru. Respons siswa MTsN Lubuk Buaya terhadap tindak tutur direktif guru lebih cenderung respon nonverbal yang berkonotasi positif. Artinya, siswa merespons dengan baik tindak tutur direktif guru.

B. Implikasi

Hasil penelitian dan pembahasan penelitian ini berimplikasi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia terutama cara menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat berkomunikasi. Cara berkomunikasi berhubungan dengan keterampilan menyampaikan ide dan gagasan kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan. Namun, hasil penelitian ini lebih dominan dapat dikembangkan dalam keterampilan berbicara atau menggunakan bahasa lisan. Standar isi Kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memberikan peluang yang besar terhadap siswa untuk mengembangkan bahasa Indonesia sebagai alat berkomunikasi.

Pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) sederajat dapat memanfaatkan hasil penelitian ini. Hal tersebut dapat dikembangkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya kelas VIII

semester 1 pada kompetensi dasar 2.1. “Berwawancara dengan narasumber dari berbagai kalangan dengan memperhatikan etika berwawancara”. Pada materi tersebut sangat diharapkan para siswa dapat menggunakan bahasa yang santun sehingga komunikasi terjalin dengan baik. Selain itu, standar isi kelas VIII semester 2 juga memuat kompetensi dasar 10.1 “menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan kritikan dalam diskusi disertai bukti”.

Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan oleh pimpinan di lingkungan MTsN Lubuk Buaya. Salah satunya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan inovasi-inovasi dalam kegiatan muhadarah dan model-model yang dapat digunakan guru-guru yang menyampaikan materi agar menyenangkan bagi siswa. Selain itu, hasil temuan ini juga dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak pimpinan MTsN Lubuk Buaya untuk memberikan pelatihan-pelatihan atau pencerahan-pencerahan demi meningkatkan kompetensi seluruh guru khususnya dalam berbahasa.

Sehubungan dengan penggunaan bahasa Indonesia oleh setiap guru, hasil penelitian ini juga dapat dipedomani. Hal ini sejalan dengan program pemerintah dalam Kurikulum 2013 yang menyatakan bahwa Bahasa Indonesia adalah penghela ilmu pengetahuan. Dalam pernyataan itu tersirat makna bahwa kemampuan berbahasa Indonesia harus bagus agar dapat menyalurkan informasi kepa para siswanya. Dengan berbahasa Indonesia yang baik dan benar, serta santun, materi yang disampaikan akan menarik dan diterima dengan baik dan santun pula bagi mitra tuturnya.

Guru-guru bahasa Indonesia dapat memanfaatkan hasil penelitian ini dalam pembelajarannya. Contoh-contoh yang berhubungan dengan pembelajaran bahasa dapat diambil dalam penelitian ini. Itu semua akan lebih mengembangkan pengetahuan siswa karena mereka dapat melihat contoh dari hasil penelitian yang merupakan kegiatan yang benar-benar terjadi di lapangan. Apakah itu contoh-contoh yang berhubungan dengan bentuk tindak tutur direktif berupa bentuk-bentuk kalimat, kesantunan berbahasa, strategi yang digunakan dalam berbahasa, dan yang lainnya. Secara umum contoh itu berhubungan dengan penggunaan bahasa dalam berkomunikasi

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, simpulan, dan implikasi di atas, dapat disarankan beberapa hal berikut ini.

1. Guru-guru MTsN Lubuk Buaya Kota Padang yang akan memberikan materi dalam kegiatan muhadarah diharapkan menggunakan bentuk tindak tutur direktif yang bervariasi tidak terlalu menonjol pada satu bentuk. Guru-guru juga diharapkan untuk banyak berlatih dalam membuat pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa dalam menyampaikan muhadarah sehingga siswa dapat menjawab dengan baik sesuai dengan pertanyaan yang diajukan. Dengan memberikan pertanyaan yang benar akan memotivasi siswa untuk mengetahui materi yang dibahas. Apalagi pertanyaan yang dapat dijawab dengan benar oleh siswa diberikan hadiah, penghargaan oleh guru. Hal

tersebut akan dapat menambah meriah dan menariknya suasana muhadarah saat guru menyampaikan materi.

2. Guru sebagai aktor di sekolah akan dijadikan tuntunan oleh siswa dalam segala hal. Kemampuan bertutur guru sangat perlu ditingkatkan. Salah satu kemampuan guru dalam menyampaikan materi saat muhadarah adalah kemampuan memilih strategi yang digunakan dalam bertutur. Strategi bertutur guru sebaiknya memperhatikan kesantunan berbahasa. Kesantunan berbahasa menghasilkan kesan yang positif, baik terhadap siswa. Guru yang disenangi siswa adalah mereka yang dapat berbahasa dengan baik, sopan, dan santuk sehingga dapat menjadi contoh bagi para siswanya.
3. Faktor pendukung keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan materi sangat banyak. Faktor tersebut hendaknya dapat meningkatkan makna tuturan yang disampaikan. Budaya-budaya, kebiasaan-kebiasaan yang kurang baik, kurang santuk hendaknya jangan terbawa ketika menyampaikan materi terhadap siswa. Kebiasaan-kebiasaan positiflah hendaknya yang dibawa dalam rangka mendidik para siswa.
4. Pendidik dan tenaga kependidikan di MTsN Lubuk Buaya diharapkan mampu memberikan contoh kepada para siswanya. Contoh tersebut di antaranya adalah cara bertutur. Cara bertutur berhubungan dengan kesantunan berbahasa baik dalam kegiatan muhadarah, pembelajaran, maupun kegiatan yang lainnya sehingga siswa dapat merespon dengan baik pula. Apabila gurunya sudah bertutur dengan baik, bertingkah laku dengan baik, siswanya juga akan merespons dengan baik pula.

5. Pihak sekolah diharapkan memilihkan topik atau tema yang akan disampaikan guru pada setiap minggunya lebih bervariasi. Pemilihan topik tersebut salah satunya disesuaikan dengan perkembangan siswa dan topik-topik yang akan diterapkan dalam kegiatan sehari-hari di masyarakat. Selain pemilihan topik, pemilihan guru yang akan menyampaikan materi saat muhadarah juga perlu diperhatikan oleh kepala sekolah. Hal tersebut mengingat bahwa para siswa yang menjadi mitra tutur sangat banyak sehingga membutuhkan guru yang memang mampu berinteraksi dan mengendalikan siswa dalam jumlah yang banyak dengan cara menyampaikan materi dengan komunikatif, bermakna, dan menarik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, E. Zainal dan S. Amran Tasai. 2008. *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Asmawati. 2000. “Dampak Tindak Tutur Guru dalam PBM Bahasa Indonesia terhadap Motivasi Belajar”. *Tesis*. Padang: Program Pascasarjana UNP.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Brown, Penelope dan Stephen C Levinson. 1987. *Politeness*. Australia: Combridge University Press.
- Chaer, Abdul. dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Entalya, Mei Lamria. 2012. “Kesantunan Verbal dan Nonverbal pada Tuturan Direktif dalam Pembelajaran di SMP Taman Rama National Plus Jimbaran”. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*. Volume 1 Nomor 2, Oktober 2005. ([http://artikel B5E740EBE305E4F](http://artikel.B5E740EBE305E4F)) diakses 10 Juli 2014.
- Eviurisna. 2008. “Tindak Tutur dalam Interaksi Siswa dan Guru Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Solok”. *Tesis*. Padang: Program Pascasarjana UNP.
- Faruq, Umar.dkk. 2005. *Berlatih Berpidato*. Surabaya: Pustaka Media
- Halliday dan Ruqaya Hasan. 1992. *Bahasa, Konteks, dan Teks*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hasan, Masrizal. 2011. “ Tindak Tutur Direktif bahasa Indonesia Guru dalam Pembelajaran di SMP Negeri 37 Padang: Suatu Kajian Pragmatik. *Tesis*. Padang: Program Pascasarjana UNP.
- Hendrikus, Dori Wuwur. 1995. *Retorika Terampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi*. Yoyakarta: Kanisus.
- Gunarwan, Asim. 1994.”Pragmatik Pandangan Mata Burung”;dalam Soejono Darjowidjojo (Ed), *Mengiring Rekan Sejati: Festschrift Buat Pak Anton* (hlm. 37—60). Jakarta: Lembaga Bahasa Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.